

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Wirausaha

Wirausaha merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan [4]. Sampai saat ini konsep wirausahaan masih terus berkembang. Wirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan akan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa wirausaha tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru [5]. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses [6]. Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri. Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup [6]. Peran dari seorang wirausaha secara umum memiliki 2 peran, yaitu: sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan [7].

Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan sebagai berikut [8]:

1. *Desire for responsibility*

Wirausaha yang unggul merasa bertanggung jawab secara pribadi atas hasil usaha yang dilakukan. Mereka lebih dapat mengendalikan sumber daya yang dimiliki dan menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai cita – cita. Wirausaha yang berhasil dalam jangka panjang haruslah memiliki rasa tanggung jawab atau usaha yang dilakukan. Kemampuan untuk menganggung resiko usaha.

2. *Tolerance for ambiguity*

Ketika kegiatan dilakukan, mau tidak mau harus berhubungan dengan orang lain, baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok bahan, pemasok barang, penyalur , masyarakat maupun aturan legal formal. Wirausaha harus mampu menjaga dan mempertahankan hubungan baik dengan stakeholder. Keberagaman bagi wirausaha merupakan suatu hal yang biasa. Kemampuan untuk menerima keberagaman merupakan suatu ciri khas wirausaha guna menjaga kelangsungan hidup bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang.

3. *Vision*

Wirausaha yang berhasil selalu memiliki cita – cita, tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur. Visi merupakan filosofi, cita – cita dan motivasi mengapa perusahaan hidup, dan wirausaha akan menterjemahkan kedalam tujuan, kebijakan, anggaran dan prosedur kerja yang jelas. Wirausaha tidak jelas visi kedepan ibarat orang yang berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga kecenderungan untuk gagal sangat tinggi.

4. *Tolerance for failure*

Usaha yang berhasil membutuhkan kerja keras, pengorbanan baik waktu biaya dan tenaga. Wirausaha yang terbiasa dengan kreativitas dan inovasi kadangkala atau bahkan sering mengalami ketidakberhasilan. Proses yang cukup panjang dalam mencapai kesuksesan tersebut akan meningkatkan kepribadian toleransi terhadap kegagalan usaha.

5. *Internal locus of control*

Di dalam diri manusia ada kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh internal diri sendiri. Wirausaha yang unggul adalah yang memiliki

kemampuan untuk mengendalikan diri dari dalam dirinya sendiri. Kerasnya tekanan kehidupan, persaingan bisnis, perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis akan meningkatkan tekanan kejiwaan baik mental, maupun moral dalam kehidupan keseharian. Wirausaha yang mampu mengendalikan dirinya sendiri akan mampu bertahan dalam dunia bisnis yang makin kompleks.

6. *Continuous Improvement*

Wirausaha yang berhasil selalu bersikap positif, menganggap pengalaman sebagai sesuatu yang berharga dan melakukan perbaikan terus - menerus. Pengusaha selalu mencarilah-hal baru yang akan memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Wirausaha memiliki tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif yang akan membawa konsekuensi menguntungkan dimasa depan.

7. *Preference for moderate risk.*

Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko dapat digolongkan ke dalam 3 macam sifat mengambil resiko, yaitu riskseeking (orang yang suka dengan risiko tinggi), moderat risk (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan riskaverse (orang memiliki sifat suka menghindari risiko) Pada umumnya wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih risiko yang moderate/ sedang, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang.

8. *Confidence in their ability to success.*

Wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan banyak hal dengan baik dan sukses. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme, biasanya berdasarkan kenyataan.

9. *Desire for immediate feedback.*

Perkembangan yang begitu cepat dalam kehidupan usaha menuntut wirausaha untuk cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan respon atau umpan balik terhadap suatu permasalahan.

10. *High energy level*

Wirausaha pada umumnya memiliki energi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan usaha sejalan dengan risiko yang ia tanggung. Wirausaha memiliki semangat atau energi yang cukup tinggi dibanding kebanyakan orang. Risiko yang harus ditanggung sendiri mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan dalam jangka waktu yang cukup lama.

11. *Future orientation*

Keuntungan usaha yang tidak pasti mendorong wirausaha selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi ke masa depan. Wirausaha memiliki kecenderungan melihat apa yang akan dilakukan sekarang dan besok, tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dilakukan kemarin. Wirausaha yang unggul selalu berusaha memprediksi perubahan dimasa depan guna meningkatkan kinerja usaha

12. *Skill at organizing*

Membangun usaha dari awal memerlukan kemampuan mengorganisasi sumberdaya yang dimiliki berupa sumber-sumber ekonomi berwujud maupun sumber ekonomi tak berwujud untuk mendapat manfaat maksimal. Wirausaha memiliki keahlian dalam melakukan organisasi baik orang maupun barang. Wirausaha yang unggul ketika memiliki kemampuan portofolio sumber daya yang cukup tinggi untuk dapat bertahan dan berkembang.

13. *High Commitment*

Memunculkan usaha baru membutuhkan komitmen penuh yang tinggi agar berhasil. Disiplin dalam bekerja dan pada umumnya wirausaha membenamkan diri dalam kegiatan tersebut guna keberhasilan cita-citanya.

14. *Flexibility*

Perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila tetap ingin berhasil. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berusaha, bertumbuh dan sukses.

Beberapa manfaat adanya para wirausaha, diantaranya [9]: (1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya; (2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran; (3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama; (4) Menjadi contoh bagi anggota

masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani; (5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan; (6) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan; (7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya, dan tidak boros.

Manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah [10]:

1. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.

2. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat.

Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.

3. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.

Kesuksesan dan ketidaksiuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan karirnya.

Tujuan dari wirausaha adalah [10]:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menangkap peluang dan berani mengambil risiko menjalankan sebuah usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seorang wirausaha dituntut memiliki sifat kreatif dan inovatif.

2.1.2. Minat Berwirausaha

Minat merupakan dorongan dalam setiap diri individu dalam melakukan sesuatu. Seseorang akan minat karena tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Minat adalah suatu

pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya [11]. Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk memperaktekan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada sikap personal dan pengahrapan atas hasil yang memuaskan. Minat merupakan suatu persoalan yang objeknya tidak berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. Minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut [12]. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal [13]:

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri

2) Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluarganya seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b. Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

c. Pemberian metode dalam proses belajar

Pemberian metode dalam proses belajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi [14]. Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya.

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi kemampuan mahasiswa itu sendiri [15]. Kekuatan pemikiran wirausaha pada para mahasiswa harus dinyatakan dengan pengetahuan akan berbagai pendekatan bisnis, tidak hanya pikiran yang tajam tetapi seorang wirausaha juga memiliki pengetahuan tentang keuangan dan masalah sosial. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui instansi terkait maupun sekolah - sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan memiliki berbagai nilai yang sangat diperlukan oleh peserta didik dan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua

maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, dalam hal karir. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi. Sedangkan karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi adalah memiliki rasa ingin tahu terhadap kemajuan teknologi. Mereka cenderung untuk mencari bahkan membuat inovasi-inovasi terbaru di bidang teknologi.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri [5]. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya [16].

Berwirausaha akan membuat seseorang tidak ketergantungan pada orang lain karena menjadi wirausaha memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Kebebasan tersebut dapat berupa bebas menentukan bisnis yang diinginkan, bebas mengatur jadwal operasional, dan tentunya bebas menentukan besarnya laba yang diinginkan. Kebebasan tersebutlah yang akan membuat seseorang tertarik atau berminat menjadi wirausaha. Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha. Orang tua memberikan dampak kuat pada pemilihan minat berwirausaha. Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pemilihan karir dan mengenalkan ide – ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan.

Bahwa tiap orang berminat untuk berwirausaha karena adanya beberapa faktor yang melatar belaknginya yaitu [17]:

1. Laba

Hasil finansial dari bisnis apa pun harus dapat mengganti kerugian waktu dan dana yang telah dikeluarkan. Namun tidak hanya terbatas sampai di situ, seorang wirausahawan juga mengharapkan imbalan atau keuntungan yang pantas bagi resiko

dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka sendiri. Laba merupakan salah satu motivasi yang kuat dalam mempertahankan minat berwirausaha mengingat bahwa dalam laba juga kelangsungan bisnis seorang wirausahawan digantungkan.

2. Kebebasan

Kebebasan untuk menjalankan secara bebas usahanya merupakan imbalan lain bagi seorang wirausahawan. Keinginan untuk dapat membuat keputusan sendiri, mengambil resiko, menentukan secara bebas keuntungan yang mereka dapat untuk pribadi, serta menjadi satu-satunya bos dalam wirausahanya merupakan kebebasan yang sangat menarik bagi seorang wirausahawan.

3. Kepuasan Menjalani Hidup

Kepuasan yang bisa didapatkan dalam menjalankan usahanya sendiri merupakan salah satu kenikmatan hidup yang secara konsisten tetap menjaga minat berbisnis seorang wirausahawan. Kenikmatan yang mereka dapatkan tersebut merefleksikan keceriaan dan pemenuhan harapan pribadi mereka.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha bukan merupakan bawaan sejak lahir tetapi rasa yang timbul karena adanya keterarikan seseorang untuk menjadi wirausaha dan bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

2.1.2.1. Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diukur dengan hal-hal berikut [18]:

1. Prestise sosial

Suatu ras penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat dimasyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.

2. Tantangan Pribadi

Suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicuh diriny untuk belajar dan mencoba.

3. Menjadi Bos

Keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.

4. Inovasi

Menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya,

5. Kepemimpinan

Proses yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

6. Fleksibilitas

Kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri.

7. Keuntungan

Laba yang diperoleh dari usaha yang dibuka dan dijalankan sendiri.

Dari teori tersebut, maka dalam penelitian ini pengukuran minat berwirausaha dilakukan dengan indikator antara lain:

1. Tantangan Pribadi

Suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.

2. Menjadi Bos

Keinginan dari sendiri untuk menjadi bos atau memiliki usaha sendiri sehingga memotivasi untuk membuka usaha sendiri.

3. Keuntungan

Laba yang besar didapat dari usaha sendiri yang memotivasi diri sendiri untuk berwirausaha.

2.1.3. Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong para mahasiswa untuk berwirausaha. Sifat dasar yang dimiliki mahasiswa mencerminkan keperibadiannya dan juga yang membuat berbeda dengan orang lain. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan [19]. Dalam kepribadian seorang mahasiswa terdapat rasa percaya diri, berani mengambil resiko,

berjiwa pemimpin, dan berorientasi pada masa depan. Tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Selain itu wirausahawan yang berhasil pada dasarnya harus memiliki kepribadian unggul, sehingga memiliki kreativitas tinggi serta keberanian yang besar dalam mengambil risiko. Sifat kepemimpinan juga diperulkan para mahasiswa dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini didasari dengan tujuan untuk tetap mengarahkan bawahan ataupun karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila seorang mahasiswa memiliki suatu kepribadian yang baik yang mendukung karirnya sebagai wirausahawan, maka hal tersebut akan menjadi faktor pendorong keberhasilan dalam usahanya.

Kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan [20]. Seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian [21]. Apabila seorang mahasiswa memiliki kepribadian baik yang mendukung karirnya sebagai wirausahawan, maka hal tersebut akan menjadi faktor pendorong keberhasilan usahanya. Pada dasarnya berwirausaha dipengaruhi oleh kepribadian dari seorang pelaku usaha. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk menjadi wirausaha. Faktor yang mempengaruhi kepribadian dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar mahasiswa tersebut. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya [19].

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan ciri atau karakteristik dari seseorang yang terbentuk dari eksternal maupun internal sehingga mempengaruhi apa yang akan dilakukannya. Dan seorang yang sukses dalam

berwirausaha dipastikan memiliki kepribadian yang bagus yang mendukung karirnya sebagai wirausaha.

Terdapat empat ciri wirausahawan yang berhasil yang tercermin pada sifat-sifat kepribadiannya, yaitu:

1. Memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independen dan berani menghadapi risiko untuk memperoleh hasil.
2. Memiliki kemampuan berorganisasi, dapat mengatur tujuan, berorientasi hasil, dan tanggung jawab terhadap kerja keras.
3. Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan.
4. Menikmati tantangan dan mencari kepuasan pribadi dalam memperoleh ide.

Dari empat ciri-ciri tersebut maka dapat diketahui bahwa kepribadian merupakan faktor penyumbang keberhasilan dalam sebuah usaha [6].

Enam tipe kepribadian, yaitu [21]:

1. Tipe realistik

Bersifat kelaki-lakian, kuat jasmani, tidak sosial, agresif; memiliki kecakapan dan koordinasi gerak (motorik) yang baik, kurang memiliki kemampuan verbal dan keterampilan hubungan antar pribadi, lebih menyenangi masalah yang konkret daripada masalah yang abstrak, menganggap dirinya sebagai orang yang agresif dan jantan, serta memiliki nilai ekonomi dan politik yang konvensional.

2. Tipe intelektual

Tipe model ini bersifat berorientasi pada tugas, intraseptif, tidak sosial, lebih menyukai memikirkan terlebih dahulu daripada langsung bertindak terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas kerja yang kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional.

3. Tipe sosial

Tipe model ini adalah bersifat sosial, bertanggung jawab, kewanitaan, kemanusiaan, keagamaan, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal dan hubungan antar pribadi, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, aktivitas fisik, dan kegiatan yang terurai secara rinci, menyukai pemecahan masalah melalui perasaan dan pemanfaatan hubungan antar pribadi.

4. Tipe konvensional

Tipe model ini menyukai bahasa yang tersusun dengan baik dan aktivitas yang berhubungan dengan angka, konfirmasi, menghindari situasi yang kabur dan masalah-masalah yang melibatkan hubungan antar pribadi dan kemampuan fisik, mengerjakan secara efektif tugas pekerjaan yang tersusun baik, mengidentifikasi dirinya dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi atas status dan kekayaan materi.

5. Tipe *enterprising*

tipe model ini memiliki kecakapan verbal (lisan) untuk berjualan, menguasai dan menggiring, menganggap dirinya sendiri sebagai seorang yang kuat, pemimpin yang tangguh, menghindari dari penggunaan bahasa yang terumus dengan baik atau situasi pekerjaan yang memerlukan kegiatan intelektual dalam jangka waktu yang lama, mudah menyesuaikan diri, berbeda dengan tipe konvensional, tipe ini menyukai tugas-tugas sosial yang kabur dan dia memiliki perhatian yang besar terhadap kekuasaan, status dan kepemimpinan, bertindak agresif dalam bentuk lisan.

6. Tipe *artistic*

Tipe model ini adalah bersifat tidak sosial, menghindari masalah-masalah yang telah tersusun atau yang memerlukan keterampilan fisik yang besar, serupa dengan tipe intelektual, yaitu sukar menyesuaikan diri dan tidak sosial tetapi berbeda dengan tipe tersebut bahwa tipe artistik ini memerlukan bentuk-bentuk ekspresi yang bersifat kewanitaan, dan tipe ini mengalami hambatan emosional, lebih menyukai menghadapi persoalan yang terjadi dalam lingkungannya melalui ekspresi diri dalam media seni.

2.1.3.1. Indikator Kepribadian

Beberapa aspek psikis yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepribadian seseorang yaitu (1) kepercayaan kepada diri sendiri, (2) sikap optimis, (3) sikap berhati-hati, (4) sikap tergantung kepada orang lain, (5) sikap mementingkan diri sendiri, (6) ketahanan menghadapi cobaan, (7) toleransi, (8) ambisi, dan (9) kepekaan sosial [22].

Dalam penelitiannya di Amerika Serikat menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan

hasil, (3) pengambilan risiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, dan (6) berorientasi ke masa depan [23].

Penentuan indikator pada kepribadian wirausaha didasarkan pada uraian teori diatas, sehingga peneliti memilih empat indikator kepribadian yang berkaitan dengan kepribadian seseorang terkait keberlangsungan atas aktivitas berwirausaha yang dijalankannya dengan penjelasan yaitu sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Seorang wirausahawan yang berhasil idealnya memiliki rasa percaya diri dan keoptimisan yang tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimilikinya maupun keoptimisan yang tinggi terhadap usaha yang dimilikinya. Dirinya memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap opini maupun pendapat orang lain, sehingga dirinya tidak mudah terombang-ambing dalam menentukan keputusan yang akan diambilnya.

2) Berani mengambil resiko

Risiko merupakan hal yang tidak luput dari sebuah bisnis, termasuk berwirausaha. Sikap keberanian dalam mengambil risiko merupakan tantangan besar bagi wirausahawan yang akan berdampak pula bagi usaha yang dimilikinya. Sikap keberanian dalam mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan maju, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

4) Beroentasi pada masa depan

Wirausahawan yang baik idealnya memiliki orientasi dan tujuan yang jelas ke depannya, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan

dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil bagi keberlangsungan usaha dan mencapai target yang diinginkannya.

2.1.4. Pendidikan

Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang [24]. Pendidikan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting terhadap perkembangan kewirausahaan. Pendidikan yang dimiliki seorang mahasiswa akan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahliannya. Melalui pendidikan, karakter dan sifat mahasiswa dapat dibentuk agar menjadi mahasiswa yang mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang mendukungnya dalam untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir para mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha [25]. Pendidikan diwujudkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal maupun informal. Dalam pendidikan ditanamkan nilai – nilai dan dasar – dasar pandangan hidup kepada para mahasiswa agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas – tugas hidupnya sebagai masyarakat dan manusia. Pendidikan akan memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam berwirausaha

Bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan

motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka [8]. Apabila pendidikan yang diterima memadai maka seorang mahasiswa akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Pendidikan berperan penting karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan, lebih-lebih ketika wirausaha menemui masalah di tengah jalan [26]. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa tujuan dari pendidikan kewirausahaan antara lain [2]:

4. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
5. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
6. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
7. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
8. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerja sama.
9. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
10. Menegerti dasar-dasar: *marketing*, *financial*, organisasi, produksi.
11. Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun di luar sekolah. Adapun tujuan dari diadakan

seminar kewirausahaan adalah untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa agar tertarik mengikuti jejak yang dilakukan oleh pengusaha sukses tersebut.

2.1.4.1. Indikator Pendidikan

Indikator dari pendidikan ini mengacu pada Undang – Undang No.20 Tahun 2003 yaitu (1) Pendidikan formal disebutkan dalam system pendidikan nasional diperjelas dengan Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. (2) Pendidikan nonformal pada Pasal 1 ayat 12 Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan (3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan [27].

Dari teori diatas peneliti mengambil indikator pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal (mata kuliah/pelajaran kewirausahaan).

Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan atau pendidikan kewirausahaan yang pernah diterimanya melalui mata pelajaran kewirausahaan di bangku sekolah menengah yang memberikan materi terkait *entrepreneurship*.

2. Pendidikan nonformal (seminar kewirausahaan, *talkshow* kewirausahaan, pendidikan keterampilan di bidang kewirausahaan).

Jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal dalam hal ini adalah berupa seminar kewirausahaan, *talkshow* kewirausahaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, maupun permagangan yang pernah diterima oleh mahasiswa.

3. Pendidikan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan).

Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan formal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan

yang diterima oleh mahasiswa dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempatnya berasal.

2.1.5. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah mahasiswa ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak.

Para mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya lebih besar sewaktu menjadi karyawan. Yang menjadi daya tarik tersendiri untuk berwirausaha adalah apabila ekspektasi pendapatan yang diterima lebih besar dari semasa bekerja menjadi karyawan diperusahaan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi kaya daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain [28]. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan [29]. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan pada kewirausahaan merupakan salah satu unsur yang penting karena seseorang yang mau berwirausaha pastinya ingin memiliki ekspektasi pendapatan yang lebih besar dari pada bekerja pada perusahaan. Maka dengan itu banyak sekali karyawan sekarang memiliki usaha sampingan sendiri untuk menambah hasil pendapatannya selain bekerja dengan maksudnya ingin meningkatkan pendapatannya. Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi akan penghasilan yang lebih

baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausahaan atau tidak. Jika seseorang berharap mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi wirausahaan, ia akan semakin terdorong menjadi wirausahaan.

2.1.5.1. Indikator Ekspektasi Pendapatan

Indikator ekspektasi pendapatan adalah sebagai berikut [29]:

1. Pendapatan yang tinggi.

Pendapatan yang lebih besar daripada bekerja sebagai karyawan yang membuat seseorang untuk tertarik menjadi wirausahawan.

2. Pendapatan yang tidak terbatas.

Pendapatan yang diterima dengan jumlah tidak terbatas yang membuat seseorang akan berpikir menjadi wirausahawan.

2.1.6. Lingkungan Keluarga

Manusia dan alam lingkungannya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Lingkungan selalu mengitari manusia dan waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik. Dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungannya. Begitu pula dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak kelahiran sampai kematian. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi, dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan para mahasiswa. Terkait dengan aktivitas berwirausaha, keluarga berperan sebagai salah satu faktor pendorong bagi seseorang untuk berwirausaha.

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu [30]. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anaknya. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif [31]. Semakin kondusif lingkungan keluarga dan lingkungan yang ada disekitar mahasiswa, maka akan semakin mendorong untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga yang ada disekitar mahasiswanya mendukung maka para mahasiswa juga akan semakin tinggi minat untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia [23]. Bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha [2]. Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama. Ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha sukses yakni ketersediaan informasi, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan social [32]. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar keluarga baik di kawasan tempat tinggal maupun di kawasan lain. Masyarakat juga dapat mempengaruhi minat

berwirausaha tentunya jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak orang yang berwirausaha, antara lain: tetangga, saudara, teman, kenalan dan orang lain.

Dari teori yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat membantu minat atau menambah minat seseorang untuk berwirausaha karena adanya dukungan yang positif dari keluarga ataupun keadaan dilingkungan sekitar. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga.

2.1.6.1. Indikator Lingkungan Keluarga

Terdapat tiga hal yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel ini adalah [30]:

a. Keberfungsian keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*. Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak yang dalam hal ini adalah berwirausaha.

b. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

c. Status ekonomi.

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figure-figure yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari keberlangsungan aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-------------------------------|--|--|--|
| Paulus Patria Adhitama (2014) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang) | a. Variabel Dependen: Minat Berwirausaha b. Variabel Independen: Ekspektasi pendapatan, pendidikan, dan lingkungan keluarga | a. Uji simultan: Ekspektasi pendapatan, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. b. Uji Parsial: Ekspektasi pendapatan, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. |
| Komsis Koranti (2013) | Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. | a. Variabel Dependen: Minat berwirausaha. b. Variabel Independen: Lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian, dan motivasi berwirausaha | a. Uji simultan: Variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. b. Uji parsial: Variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian dan motivasi berwirausaha berpengaruh dan |

(Tabel 2.1 Sambungan)

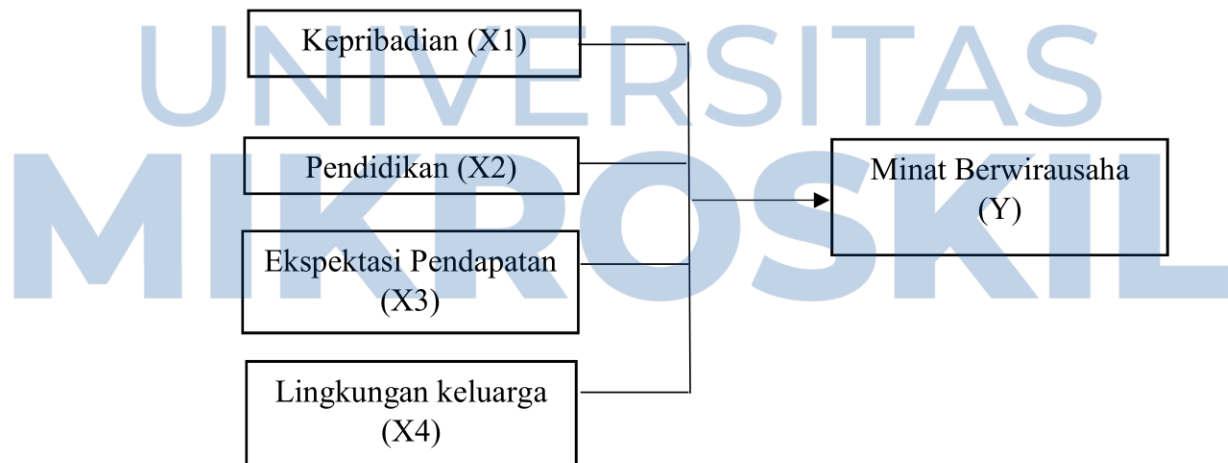
| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|---|--|
| | | | signifikan terhadap minat berwirausaha. |
| Tri Djoko Santosa (2016) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta | a. Variabel Dependen: Minat berwirausaha. b. Variabel Independen: Lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, kebebasan dalam bekerja. | a. Secara simultan: Lingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. b. Secara parsial: Lingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. |
| I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnam (2016) | Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha | a. Variabel Dependen: Niat berwirausaha. b. Variabel Independen: Pendidikan kewirausahaan, self efficacy, dan locus of control. | a. Uji simultan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan, self efficacy, dan locus of control terhadap niat berwirausaha. b. Uji Parsial: Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, self efficacy, dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. |
| Mbayak Ginting dan Eko Yuliawan (2015) | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan) | a. Variabel Dependen: Minat berwirausaha mahasiswa. b. Variabel Independen: | a. Uji simultan: Variable kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan |

(Tabel 2.1 Sambungan)

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | Kepribadian, lingkungan, demografi, ketersediaan Informasi, dan akses terhadap modal. | <p>sosial dan akses terhadap modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>b. Uji parsial: Variabel Kepribadian, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> |
|--|--|---|--|

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah minat berwirausaha, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepribadian, pendidikan, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga serta masyarakat berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penilaian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan disini adalah:

2.4.1. Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja atau melakukan sesuatu apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya [21]. Kepribadian merupakan sifat khas yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Dalam pemilihan karir sebagai wirausaha kepribadian akan memainkan peranan penting. Seseorang yang memiliki kepribadian yang tangguh, tentu akan berani untuk terjun dalam dunia wirausaha. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang cenderung untuk tidak mau lepas dari zona nyaman maka akan sulit untuk melakukan perubahan dengan berwirausaha.

Terdapat beberapa tipe kepribadian yang dapat digolongkan berdasarkan sifat yang dimiliki setiap orang, sehingga kepribadian tersebut berperan dalam pemilihan profesi seseorang. Pada dasarnya kepribadian berkaitan dengan proses pemilihan karir seseorang, termasuk menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu dalam kewirausahaan diperlukan kepribadian yang baik, sehingga menciptakan kepribadian yang produktif yang berperan dalam mengembangkan wirausaha. Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian tertentu untuk mendukung minat berwirausaha.

H1: Terdapat pengaruh Kepribadian terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.

2.4.2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang [24]. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Dalam menentukan suatu profesi pasti dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya untuk pemecahan masalah. Mahasiswa akan lebih terampil mengelola usaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga

melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang berupa praktik, motivasi dan teori dapat mempengaruhi dan menambah keterampilan berwirausaha para mahasiswa.

H2: Terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

2.4.3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.

Ekspektasi akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa untuk menjadi wirausahawan atau tidak. Dalam memilih karir sebagai wirausaha, ekspektasi pendapatan merupakan hal yang penting dalam pertimbangan seseorang. Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya. Menjadi seorang wirausaha akan memperoleh pendapatan yang menakjubkan [29]. Ekspektasi pendapatan yang besar merupakan harapan seseorang akan pendapatan dari suatu pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

H3: Terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

2.4.4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.

Dalam pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang. Bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Menjadi

seorang wirausaha tidak lepas akan adanya dorongan dari orang tua dan keadaan yang disekitarnya, karena dengan dukungan keluarga dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian dorongan orang tua maupun keadaan di sekitarnya dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

H4: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

2.4.5. Pengaruh Kepribadian, Pendidikan, Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.

Dalam memilih karir sebagai wirausaha, akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepribadian, pendidikan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga. Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan kepribadian seseorang di mana sikap atau watak dari orang itu akan mempengaruhi dalam menentukan sebuah pekerjaan. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan [19]. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan dan berorientasi ke depan cenderung berani untuk melakukan wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir para mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha [25]. Di dalam wirausaha, pendidikan memberikan pengetahuan dalam berwirausaha. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang akan menjadi tertarik dalam terjun ke dunia usaha. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi kaya daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain [28].

Mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula [2]. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang

memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa akan kemampuan berwirausaha.

H5: Terdapat pengaruh kepribadian, pendidikan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL